



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 1 Tahun 2022 Halaman 591 - 601

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa

Intan Okta Yurisma^{1✉}, Bukman Lian², Chandra Kurniawan³

Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: intanoktayurisma10@gmail.com¹, drbukmanlian@univ-pgripalembang.ac.id²,
chandrakurniawan79@gmail.com³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran menggunakan metode ceramah hanya berpusat kepada guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Pusri Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Siswa. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Metode dalam penelitian ini menggunakan eksperimen dengan desain *Posttest Only Group Design*, teknik pengumpulan data tes kelas eksperimen model pembelajaran STAD dan observasi kelas kontrol hasil belajar siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes. Teknik analisis data penelitian menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa nilai pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $1,84 > 1,495$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: Model, Student Team Achivemement Divisions (STAD), Hasil Belajar

Abstract

The problem in this study is that the learning process using the lecture method is only teacher-centered. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of the Student Team Achievement Divisions (STAD) Learning Model on Student Learning Outcomes in Economics Subject at Pusri Palembang High School. The purpose of this study was to determine the effect of the STAD Learning Model on Student Learning Outcomes. The variables in this study are independent and dependent. The method in this study used an experiment with Posttest Only Group Design, data collection techniques for the experimental class test of the STAD learning model, and observation of the control class on student learning outcomes. The research instrument used a test. The research data analysis technique used the t-test. Based on the results of the study, it can be explained that the value of $t_{count} > t_{table}$ with a value of $1.84 > 1.495$. So it can be concluded that H_a is accepted and H_o is rejected or there is an influence of the Student Team Achievement Divisions (STAD) Learning Model on Student Learning Outcomes in Economics Subjects at Pusri Palembang High School.

Keywords: Model, Student Team Achievement Divisions (STAD), Learning Outcomes

Copyright (c) 2022 Intan Okta Yurisma, Bukman Lian, Chandra Kurniawan

✉ Corresponding author :

Email : intanoktayurisma10@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1981>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 1 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kemajuan sebuah bangsa dan pembangunan ekonomi serta dapat mewujudkan tujuan negara. Pendidikan memiliki peran yang penting sehingga dapat membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, aktif, kritis, dan berintelektual dalam mengembangkan kemampuan, memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas memberikan pengajaran yang profesional kepada peserta didik. Guru memiliki tugas utama yang harus dilakukan yaitu: mengarahkan, mengajar, membimbing dan mendidik baik secara formal dan non formal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa & Andrian, 2021) seorang guru memiliki sifat profesional yang dapat mengarahkan dan memberikan contoh kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar peserta didik berinteraksi dengan guru, media belajar serta model pembelajaran sebagai sumber belajar yang digunakan. Keberhasilan dari proses pembelajaran sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik, dengan demikian seorang pendidik harus memilih model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan supaya dapat menunjang akademik siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Jadi seorang guru tidak harus menggunakan model pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya tetapi juga harus menggunakan model pembelajaran yang lain.

Secara umum model pembelajaran prinsip yang disusun berdasarkan pola yang sesuai pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian sebuah model pembelajaran yang terkait dengan bahan pembelajaran yang berupa pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai kesusilaan, norma-norma sehingga dapat menguasai pembelajaran yakni *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Menurut Rusman Model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* adalah pembelajaran yang terdiri dari beberapa kelompok yang beraneka ragam secara bersama-sama guna untuk mencapai tujuan tertentu (Ariani, 2017). Berdasarkan pengalaman observasi peneliti sebelumnya terdapat masalah pada proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, pada saat proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya berlangsung pada komunikasi satu arah, kurangnya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep pembelajaran peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Anderson proses pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menciptakan nilai positif dalam menyajikan materi belajar sehingga siswa akan menjadi lebih fokus. Dengan *work form home*, proses pembelajaran tidak lagi memiliki batasan harus bertatap muka secara langsung tetapi dapat dilakukan dimana saja secara daring sesuai dengan kurikulum (Purwati et al., 2021).

Dalam masa pandemi, dunia pendidikan memiliki tantangan terhadap penggunaan teknologi pada pembelajaran. Berdasarkan kebijakan pemerintah untuk melaksanakan proses belajar mengajar dilaksanakan dirumah (*work form home*) secara daring dan luring maupun pembelajaran lainnya melalui surat edaran kemendikbud untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Proses belajar mengajar berbasis teknologi harus dapat menguatkan interaksi guru dan siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan. Saat ini guru Indonesia harus menggunakan pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga guru harus dapat memastikan semua pendidikan dapat tercapai meski dalam situasi pandemi Covid-19 dan guru harus memiliki kemampuan menguasai teknologi informasi dan komunikasi seperti mengelola sumber belajar, membangun motivasi siswa pada kemandirian belajar siswa. Sehingga pendidik memiliki tantangan baru untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif dan tidak monoton (Ummah et al., 2021). Proses belajar mengajar berbasis teknologi harus dapat menguatkan interaksi guru dan siswa agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan. Dalam pembelajaran berbasis *online* mengharuskan kegiatan belajar yang harus dilakukan seperti perencanaan belajar, pelaksanaan belajar, dan evaluasi setelah melakukan pembelajaran (Syarifudin, 2020) Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran daring harus memberikan solusi yang tepat dan cepat

kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Dalam hal ini maka pelaksanaan penelitian dilakukan melalui daring dengan menggunakan aplikasi Zoom-Meeting, google meet, Classroom. Mata pelajaran ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi di SMA Pusri Palembang dilakukan satu kali tatap muka dalam seminggu pada masa pandemi Covid-19. Pembelajaran kooperatif dapat menjadikan siswa yang bersifat heterogen menjadi lebih menghargai antar siswa, dan saling bertukar pengetahuan satu sama lain (Uminasih, 2019). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan tindakan satu sama lain (Sumianto et al., 2020).

Keadaan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar belajar siswa yang masih tergolong rendah yakni nilai rata-rata siswa adalah 62,2 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang terdapat disekolah tersebut adalah 80. Kemudian persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 79,9% dan yang belum tuntas 20,1% dari 38 jumlah siswa. Melihat hal ini, maka dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar yang maksimal .

Melalui model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) memungkinkan terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif. Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dengan yang kemukakan oleh Purwanto hasil belajar adalah hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik yang didapat setelah melakukan proses pembelajaran (Surya, 2017). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2012) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus Di Kelas X Sma Swasta Uisu Medan” Diperoleh $t_{hitung} = 3,138 > t_{tabel} = 1,667$ sehingga di peroleh kesimpulan ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok gerak lurus di kelas X SMA Swasta UISU. Penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2021) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah” terdapat kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD di MIN Punggung Lading Kota Pariaman mengalami peningkatan dari 72,35% menjadi 87% dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MIN Punggung Lading Kota Pariaman juga mengalami peningkatan yaitu siklus I dari 18 orang hanya 9 orang yang dinyatakan tuntas dan 9 orang lagi tidak tuntas dengan perolehan rata-rata 68,09, pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan dari 18 orang siswa 15 orang dinyatakan tuntas dan 3 orang lagi tidak tuntas dengan rata-rata 83,61.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sunilawati et al., 2013) yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad kemampuan numerik siswa kelas IV SD” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dibandingkan dengan konvensional. Terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan numerik dimana ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih sesuai untuk siswa dengan kemampuan numerik tinggi namun sebaliknya terjadi terhadap model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh (Saadah & Susanti, 2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs” Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-z pada taraf signifikansi 0,05, maka H_0 diterima, artinya data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa MTsN 1 Jember kelas VII pada materi Objek IPA dan Pengamatannya tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditunjukkan dan hasil penelitian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas” dengan menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, terciptanya situasi belajar yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama peserta didik baik terhadap kelompoknya maupun terhadap guru, serta menciptakan situasi belajar yang kondusif.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif yang terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada 13 Juli 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu eksperimen *True Eksperimental design* dengan bentuk desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *posttest-only control group design*. Menurut Sugiyono (2019: 138) “Posttest-only control group design adalah desain penelitian eksperimen yang memilih sampel secara random yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (kontrol)”. Populasi penelitian ini berupa 38 orang siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 kelas, dimana sampel kelas XI IPS 1 peneliti menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* sebanyak 19 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 peneliti menerapkan metode pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol sebanyak 19 orang siswa. Rancangan perlakuan pada penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes (posttest) untuk mengukur penguasaan peserta didik dilakukan pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen, observasi untuk mengamati dan mencatat hal yang berkaitan dengan penelitian pada kelas kontrol, dan dokumentasi untuk memperoleh data, informasi yang mendukung penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari data dari berbagai sumber, cara. Secara umum, yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah observasi, tes, dan dokumentasi selanjutnya melakukan hasil uji coba instrumen uji validitas, uji reliabilitas. Analisis data tes penelitian ini yaitu uji normalitas, uji korelasi *product moment* sehingga dapat mengetahui tercapai atau tidaknya proses belajar mengajar dan tingkat keberhasilan siswa, teknik analisis data penelitian ini yaitu Uji-t dengan taraf kesalahan (α) 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan *Posttest-Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS Ekonomi Sekolah Menengah Atas. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Pengambilan data dilakukan yaitu pada observasi awal dengan melihat nilai hasil belajar siswa dan tes pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar setelah diberikan *treatment* atau perlakuan (*posttest*). Analisis data yang digunakan adalah uji t *dependent sample* dengan taraf signifikan 0,05 dan dihitung peningkatannya. Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah data homogen dan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dimana data yang dihasilkan setelah berupa angka guna untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui daring (*online*) dikarenakan terjadinya wabah Covid-19 dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, google meet untuk menerapkan model pembelajaran *Student*

Team Achievement Divisions (STAD). Sedangkan untuk hasil belajar peneliti menggunakan *Google Form* dengan membagikan *link* soal ke siswa berupa 20 soal dengan opsi jawaban 4 butir.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh setelah menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terhadap hasil belajar siswa XI IPS di Sekolah Menengah Atas dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*, *Whatsapp* dan *Google Meet* dengan cara siswa belajar kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok masing-masing terdiri atas 4-5 orang secara kolaboratif. Siswa pada kelas ini memiliki kemampuan, suku, ras, intelegensi minat, bakat serta tingkatan ekonomi yang berbeda satu sama lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa XI IPS di Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2. Sampel Pada penelitian ini menggunakan teknik Sensus/Sampling Total dimana teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan nilai akademik siswa. Pemilihan kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2 di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan design *Posttest-Only Control Group Design* dimana peneliti memilih sampel random yaitu kelompok pertama diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan (kontrol). Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, keduanya diberi posttest untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Langkah-langkah model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)* yakni penyajian materi, pada tahap ini guru terlebih dahulu memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyajikan materi pelajaran secara garis besar dan bersifat sebagai pengantar bagi siswa dalam melaksanakan diskusi pada masing-masing kelompok. Selama persentasi siswa harus bersungguh-sungguh memperhatikan dan memahami pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Pembentukan kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain. Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen yang memungkinkan kelompok perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial secara kolaboratif. Maka pembentukan kelompok didasarkan pada prestasi akademik, yaitu siswa dalam kelas terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam pelajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan sainsnya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok. menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok menengah, dan kelompok bawah. Kelompok atas sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking satu, kelompok tengah 50% dari seluruh siswa yang diambil dari urutan setelah diambil kelompok atas, dan kelompok bawah sebanyak 25% dari seluruh siswa yaitu terdiri atas siswa setelah diambil kelompok atas dan kelompok menengah. Kegiatan kelompok memberikan pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Pada tahap ini setiap siswa harus diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Tes individual, tahap tes individu yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar siswa telah dicapai, diadakan tes secara individual mengenai materi yang telah dibahas. Dalam penelitian ini, setiap selesai satu kali pertemuan akan diadakan tes yang harus dikerjakan secara individu. Dengan demikian setiap siswa bertanggung jawab untuk mengetahui dan memahami materi yang telah diajarkan. Perhitungan skor perkembangan individu, tahap perhitungan skor perkembangan individu, setelah tes dilaksanakan selanjutnya guru menghitung nilai kemajuan individu atau poin perkembangan. Berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan skor

kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Skor awal yang dapat digunakan dal kelas kooperatif ini berupa nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya pada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal. Pemberian penghargaan kelompok, tahap pemberian penghargaan kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif selama menyelesaikan tugas-tugas kelompok selama pembelajaran sehingga didapatkan kelompok yang kompak. Pemberian penghargaan ini diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan oleh guru menjadi kelompok baik, kelompok habat dan kelompok super.

Adapun tahapan persiapan pembelajaran pada penelitian ini yakni persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Tugas guru adalah membuat rencana pembelajaran, menyiapkan tugas-tugas siswa dan kuis atau soal, mendata nama-nama siswa maupun absensi untuk dibentuk kelompok yang heterogen. Persentasi materi, pada tahap ini guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dalam persentasi kelas.penyajian meteri pelajaran secara garis besar dan bersifat sebagai pengantar bagi siswa dalam melakukan diskusi pada masing-masing kelompok belajar. Pembentukan kelompok belajar, pada tahap ini guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah,mengulang konsep dan menjawab pertanyaan. Pemberian Tes, setiap selesai satu kali pertemuan akan diadakan tes yang harus dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan saling membantu. Dengan demikian setiap siswa bertanggung jwaban untuk mengetahui dan memahami meteri yang telah diajarkan. Pemberian Poin Perkembangan. Setelah dilaksakan, selanjutnya guru menghitung nilai kemajuan individu atau poin perkembangan. Siswa mempunyai nilai untuk tim mereka berdasarkan pada berapa skor siswa melampaui skor siswa yang lalu.

Berdasarkan hasil observasi memiliki beberapa hasil yang kurang baik dibandingkan dengan data pengambilan tes (*postest*). Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan observasi guru menggunakan metode ceramah atau konvensional, pada saat proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru sehingga peserta didik menjadi pasif karena hanya berlangsung pada komunikasi satu arah, kurangnya interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran yang mempengaruhi rendahnya pemahaman konsep pembelajaran peserta didik mengenai materi yang disampaikan oleh guru. Keadaan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar belajar siswa yang masih tergolong rendah yakni nilai rata-rata siswa adalah 62,2 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang terdapat disekolah tersebut adalah 80. Kemudian persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 79,9% dan yang belum tuntas 20,1% dari 38 jumlah siswa.

Sebelum melakukan proses pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terlebih dahulu melaksanakan *postest* kelompok model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dan melanjutkan *postest* individu sehingga peneliti dapat melakukan pengambilan data *postest* yang dapat melihat peningkatan hasil belajar sebelum diberi perlakuan. Berdasarkan hasil tes akhir dapat diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Pusri Palembang. Dengan demikian dapat disimpulkan, pada pengambilan data pertama untuk tes terlihat masih rendah bahkan peserta didik pasif atau monoton.

Sedangkan pengambilan data kedua *posttest* terlihat peningkatan hasil belajar siswa naik sebesar 40,96% artinya hasil belajar siswa lebih baik setelah dilakukannya perlakuan (*treatment*) pada saat proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pemberian perlakuan berupa model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Adanya kompetisi dalam kelompok juga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan terdiri dari variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions* (STAD) dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa IPS kelas XI Sekolah Menengah Atas. Untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan suatu variabel perlu diartikan atau didefinisikan terlebih dahulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model

pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel yang terdiri dari satu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Students Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu kelas XI IPS 1 dan satu kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas XI IPS 2 Sekolah Menengah Atas. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Tes dalam penelitian ini merupakan prestasi yang menggunakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal, sedangkan tes sikap dan kepribadian dilakukan oleh guru mata pelajaran ekonomi selama proses belajar mengajar. Tes pada penelitian ini akan dilakukan (*posttest*) dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 untuk kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol menggunakan kelas konvensional. Teknik pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai pengukuran hasil belajar peserta didik pada materi ekonomi materi ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Observasi pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal yang diamati dan mencatat hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada XI IPS 2 untuk kelas kontrol. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar kelompok, soal, data nilai kelompok, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang mengacu pada silabus Sekolah Menengah Atas berdasarkan kurikulum, data hasil tes individu, data hasil *posttest* dan profil sekolah Sekolah Menengah Atas.

Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah keterampilan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi untuk mengumpulkan data-data pengujian hipotesis. Adapun kisi-kisi soal tes pembelajaran berdasarkan materi pokok bahasan yakni pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja, jenis-jenis tenaga kerja, masalah ketenagakerjaan, upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja dan sistem upah dan pengangguran. Pada pengujian tes penelitian ini berdasarkan kompetensi dasar yang menganalisis permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi. Tes pada penelitian ini terdapat beberapa indikator materi yang berupa menjelaskan pengertian tenaga kerja, angkatan kerja, dan kesempatan kerja. Menjelaskan pengertian kesempatan kerja, menyebutkan jenis-jenis tenaga kerja, mengidentifikasi masalah ketenagakerjaan, menjelaskan upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja, Menjelaskan sistem upah dan pengangguran. Terdapat 30 soal tes pada penelitian ini.

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dari dua kelas tersebut yang telah dilakukan perhitungan menggunakan salah satu teknik analisis data yaitu Uji-t korelasi *product moment* dengan taraf kesalahan (α) 5% . Penelitian ini menggunakan uji normalitas digunakan untuk mengadakan pengujian berdistribusi normal tidaknya data yang akan dianalisis. Apabila data berdistribusi tidak normal maka akan diuji menggunakan statistik parametrik sedangkan jika data berdistribusi maka akan diuji menggunakan statistik parametrik. Pengujian dilakukan tergantung variabel yang akan diolah. Pada penelitian ini menggunakan statistik parametrik untuk menguji normalitas data. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Chi Kuadrat*. Uji normalitas penelitian ini terdiri dari uji normalitas eksperimen dan uji normalitas kontrol. Hasil uji normalitas kelas eksperimen diperoleh χ^2 hitung = 6,8 < χ^2 tabel 11,070, sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal yang berarti uji normalitas data hasil belajar kelas eksperimen yang diperoleh memiliki sudah representatif atau tepat yang mewakili populasi dan asumsi kenormalannya dapat diterima. Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol diperoleh χ^2 hitung = 2,1 < χ^2 tabel = 11,070 maka disimpulkan data diatas berdistribusi normal yang berarti uji normalitas data hasil belajar kelas kontrol yang diperoleh memiliki sudah representatif atau tepat yang mewakili populasi dan asumsi kenormalannya dapat diterima.

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan beberapa bagian sampel, yaitu sama atau tidaknya sampel yang diambil dari populasi penelitian. Untuk menguji homogenitas ini menggunakan F_{hitung} . Kaidah keputusannya adalah jika nilai $sig > 0.05$ maka varians dari data yang diuji adalah sama atau homogen.

Hasil perhitungan uji homogenitas diperoleh $F_{hitung} = 1,09 < 178$, maka H_a diterima H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan data varians nilai kedua kelompok homogen.

Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan pada kelas eksperimen, yang mencapai kriteria “sangat baik” sebanyak 21,05 dengan jumlah 4 orang siswa, yang memperoleh nilai pada kriteria “baik” 57,9% dengan jumlah 11 orang siswa, yang memperoleh kriteria “cukup” 21,05% dengan jumlah siswa 4 orang dan tidak terdapat nilai hasil belajar siswa pada kriteria “kurang baik” dan “sangat kurang baik”.

Analisis hasil belajar siswa kelas eksperimen selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan dalam kategori “Baik”. Hal ini terjadi karena guru telah memberikan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran yaitu *Students Team Achievement Divisions* (STAD) sehingga dapat meraih hasil belajar yang lebih baik dan optimal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rusman bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi berbagai evaluasi metode pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan analisis hasil belajar yang dilakukan pada kelas kontrol, yang mencapai kriteria “sangat baik” sebanyak 10,6% dengan jumlah 2 orang siswa, yang memperoleh nilai pada kriteria “baik” 47,3% dengan jumlah 9 orang siswa, yang memperoleh kriteria “cukup” 36,9% dengan jumlah siswa 7 orang, yang mencapai kriteria “kurang baik” 5,2% dengan jumlah 1 orang siswa, dan tidak terdapat nilai hasil belajar siswa pada kriteria dan “sangat kurang baik”.

Analisis hasil belajar siswa kelas kontrol selama proses belajar mengajar pada kategori “Baik”. Hal ini terjadi karena guru tidak memberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional atau metode ceramah. Kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher center*). Siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru dan siswa jarang diikuti sertakan dalam berpikir sehingga tidak dapat meraih hasil belajar yang kurang optimal.

Perbedaan kedua kelas eksperimen dan kontrol dapat dibuktikan dari nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen rata-rata sebesar 80,52% sedangkan hasil belajar kelas kontrol lebih kecil yaitu sebesar 75,78%. Dimana pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan korelasi *product moment* maka dapat diperoleh koefisien korelasi (r) yaitu sebesar 0,64 dengan kategori tingkat pengaruh yang sedang. Dari nilai koefisien tersebut selanjutnya dihitung dan memperoleh hasil koefisien determinasi 40,96% maka terdapat pengaruh yang rendah pada penerapan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar siswa sebesar 40,96% dengan tingkat hubungan cukup sedangkan selebihnya 50,04% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,84 > dari t_{tabel} sebesar 1,495. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *student team achievement divisions* terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini terdapat perkembangan hasil belajar siswa pada saat sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan dan setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Hal ini seperti landasan teoritis yang diungkapkan oleh (Purwanto, 2016) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi setelah mengikuti proses mengajar belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sehingga penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan saat menggunakan *treatment* atau perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, 2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Saadah & Susanti, 2020) bahwa ada

pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif. Masih senada dengan penelitian lain Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap hasil belajar IPA (Olinan & Sujatmika, 2017). Penelitian ini masih relevan dengan penelitian (Andrian et al., 2020) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat meningkat dan memiliki pengaruh yang positif dengan menggunakan pembelajaran tipe STAD di Riau.

Serta penelitian ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunilawati et al., 2013) yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak lebih baik secara signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan konvensional.

Hasil peningkatan yang diperoleh oleh siswa merupakan suatu hasil yang didapatkan setelah melakukan proses pembelajaran, hal ini senada dengan yang dituliskan oleh (Khodijah, 2014) belajar adalah sebuah proses mental yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman, dan interaksi sosial yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. (Slameto, 2015) belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Siswa mampu berpendapat pada pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar dan pembelajaran matematika sangat sesuai dengan pendidikan IPA (Jesmita, 2019).

Selain itu, ada hal yang tidak kalah penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan model pembelajaran. Dalam hal peningkatan hasil belajar siswa XI IPS SMA Pusri Palembang peneliti menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Guru merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai perencana, pelaksana, dan evaluator pembelajaran. Guru harus mampu menjalankan peran tersebut dengan baik agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu, peran guru tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi materi ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi, antara lain: pemilihan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan lebih memberdayakan potensinya.

Guru harus dapat mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Proses aktif dalam bertanya dan berargumentasi ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan dirinya dan menumbuhkan pemikiran kritis pada peserta didik. Pada penelitian ini siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan solusi yang baru atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Ekspresi didik, pemikiran kritis yang dilakukan oleh peserta didik tentunya akan menumbuhkan kreativitas dari dalam diri peserta didik.

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga dapat meraih hasil belajar yang optimal. Pembelajaran ekonomi dengan model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang demikian mampu membangkitkan semangat bagi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Jesmita, 2019) menyebutkan bahwa Model *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan pada proses pembelajaran. Masih senada dengan penelitian lain (April et al., 2021) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar. Keterbatasan penelitian ini adalah adanya pandemi covid-19 yang membuat penelitian ini memakan waktu lebih lama dalam mengumpulkan data.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diejelaskan bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dengan nilai $1,84 > 1,495$. Dari hasil tersebut dapat dikatakan adanya pengaruh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi hasil uji statistik 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, D., Wahyuni, A., Ramadhan, S., Novilanti, F. R. E., & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan. *Jurnal Inovasi Matematika*, 2(1), 65–75.
- April, S., Eka, L., Prawiyogi, A. G., Asmara, A. S., & Perjuangan, U. B. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(1), 456–463.
- Ariani, T. (2017). Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 169–177.
<https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1802>
- Jesmita. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. 3(4), 2137–2143.
- Kemendikbud. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Lubis, A. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Pokok Gerak Lurus di Kelas X SMA Swasta UISU Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.22611/jpf.v1i1.3378>
- Olinan, R. M., & Sujatmika, S. (2017). Pengaruh Stad Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Effect of Student Teams Achievement Division on Learning Results Reviewed From Student Learning Motivation). *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 14.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/NATURAL/article/view/1849>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.
- Purwati, Sauri, & Faiz, A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Istilah Kampus Ilmiah, Religius, dan Edukatif dalam Tinjauan Teori Realms Of Meaning Karya Phenix*. 3(4), 1724–1733.
- Saadah, F. Y., & Susanti, L. Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII MTs. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i2.29>
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Siagian, G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.
- Sumianto, D., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pemecahan Masalah Geometri, Prestasi, Dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Soulmath: Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2299>
- Sunilawati, N. M., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad kemampuan numerik siswa kelas IV SD. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan*

- 601 *Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Divisions (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa – Intan Okta Yurisma, Bukman Lian, Chandra Kurniawan*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1981>
- Ganesha*, 3.
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sdn 011 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 10–20.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.150>
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Uminasih. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pai*.
- Ummah, F., Rahayu, D. W., & Mariati, P. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3001–3009.